

NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI UNTUK KARAKTER DEMOKRATIS

Faris Himawan^{1,3}, Asep Ardiyanto², Prasena Arisyanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

E-mail: farishimawan22@gmail.com¹

Abstract: This research is backgrounded because there are still students who argue because they can not accept the opinion of their friends. When students are divided into groups some do not want to group with others and he only wants to group with his close friends. The study aims to look at the extent of physical activity-based learning models in grade IV elementary schools that apply games in learning to foster democratic character. The research method used is the development method or Research and Development (R&D). The subject of this study was grade IV students of Satriyan State Elementary School 02 Batang which numbered 19 students. Expert validation results show that model validation is 79%, material validation is 82%. The technique used at the time of the study was qualitative and quantitative descriptive analysis.

Keywords: Need assessment, model, physical activity, democratic character

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan yang baik dan berkualitas bagi sebuah negara merupakan aspek penting untuk menentukan masa depan kehidupan negara itu sendiri. Pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan disekolah dilaksanakan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran dan terjadinya interaksi antar guru dengan peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik, pendidikan di sekolah meliputi kegiatan belajar mengajar, berdiskusi dan menemukan hal-hal baru.

Sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan nasional didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sedangkan tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari Undang-Undang ini, bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta didik, juga terciptanya karakter peserta didik. Karakter peserta didik yang kuat merupakan hal penting yang dimiliki untuk menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan karakter yang didapatkan melalui pendidikan diharapkan bisa menjadi kekuatan untuk peserta didik agar menjadi anak bangsa yang mempunyai karakter unggul sebagaimana sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar dan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diawasi oleh orang tua berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter di sekolah. Menurut Ayun (2016: 2.461) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan

pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu. Faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Namun, kematangan emosi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sejak usia dini sampai usia remaja.

Proses mewujudkan karakter peserta didik tidaklah mudah tentunya memerlukan proses yang panjang salah satunya adalah proses pembelajaran di sekolah. Salah satu karakter yang perlu dimiliki peserta didik adalah demokratis. Menurut Al-Fandi (2014: 39) demokrasi merupakan sebuah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban. Dengan adanya karakter demokratis, maka peserta didik juga mempunyai sikap saling menghargai perbedaan pendapat dengan temannya, dapat mengkomunikasikan bila terjadi masalah dengan teman yang dapat menimbulkan perkelahian, bertanggung jawab, tidak suka memfitnah dan dapat menentukan sebuah pilihan secara bersama-sama.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dilakukan pada berbagai aspek khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, terkait dengan hal ini pendidikan karakter juga harus terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan guru menjadi peranan yang penting. Namun permasalahan yang dihadapi ketika mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran di kelas adalah bagaimana membuat dan mengembangkan inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar dapat diintegrasikan dengan semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) menarik dihubungkan dengan pendidikan karakter karena secara umum olahraga dipahami sebagai aktivitas yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Namun sebenarnya dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) tidak hanya tentang menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan saja. Yuliawan (2016: 103) mengatakan penjas dan olahraga banyak terkandung nilai karakter seperti sikap mengakui keunggulan lawan, jujur, keberanian, kerja keras pengendalian diri,

tanggung jawab, kerjasama, keadilan dan kebijaksanaan yang dapat diintegrasikan dalam aktivitas gerak dalam bentuk permainan. Tenaga pendidik juga diharapkan dapat membuat inovasi dalam pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa dipakai seperti pembelajaran aktivitas jasmani yang berbentuk permainan. Menurut Rusli Lutan dalam Ardiyani (2016: 7) Aktivitas jasmani merupakan aneka kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot kerangka, dan gerakan itu menghasilkan pengeluaran energi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK bapak Supardi, A.Ma.Pd Pada tanggal 7 September 2020 diperoleh informasi bahwa di kelas IV masih ada peserta didik yang berdebat karena tidak bisa menerima pendapat dari temannya. Beberapa peserta didik juga masih ada yang ramai ketika baris untuk melakukan pemanasan dan ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena asik mengobrol dengan teman. Ketika peserta didik dibagi menjadi kelompok ada anak yang tidak mau berkelompok dengan yang lainnya dan dia hanya mau berkelompok dengan teman akrabnya saja.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK), guru membentuk regu olahraga permainan kasti. Dalam pembagian kelompok peserta didik menentukan sendiri cara pembagian kelompok. Setiap kelompok berisikan beberapa peserta didik untuk dapat berdiskusi tentang permainan tersebut. Namun didalam diskusi tersebut muncul perdebatan karena masih ada peserta didik yang belum bisa menerima pendapat dari temannya. Masing-masing menganggap bahwa pendapat mereka yang harus dipakai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Jasmani untuk Karakter Demokratis Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Bagi Siswa Kelas IV SD".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan (*Research and*

Development). Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang mengembangkan produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada. Sugiyono (2015: 407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Sukmadinata (2016: 164) penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Soegeng (2017: 212-213) penelitian pengembangan dilakukan untuk mengembangkan suatu produk yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti meliputi validasi model dan validasi materi. Validasi oleh ahli dilakukan dengan cara menghadirkan dua pakar yaitu ahli model dan ahli materi. Ahli model adalah pakar dalam hal model pembelajaran sedangkan ahli materi adalah pakar ahli materi.

Uji Coba Produk

Langkah selanjutnya setelah validasi yaitu uji coba produk. Produk yang akan diujicobakan pada peserta didik kelas IV. Uji coba produk yang akan dilakukan melalui uji coba lapangan awal.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani untuk karakter demokratis dilakukan pada kelas IV di SD Negeri Satriyan 02 dengan jumlah peserta didik yang beralamatkan di Desa Satriyan, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian angket oleh ahli model dan ahli materi yang nantinya akan di deskripsikan secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari

observasi, wawancara serta tanggapan dari ahli model dan ahli materi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan angket ahli model dan ahli materi.

Instumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket ahli model dan angket ahli materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dimaksudkan untuk membuktikan kelayakan model pembelajaran PJOK dalam tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi siswa kelas IV sekolah dasar. Pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dilakukan dengan metode *Research and Development* model Sugiyono. Berikut hasil pengembagan model pembelajaran sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah adalah langkah awal yang dilakukan peneliti dalam proses pengembangan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK SDN Satriyan Bapak Supadi, S.Pd Pada tanggal 7 September 2020 diperoleh informasi bahwa dikelas IV masih ada peserta didik yang berdebat karena tidak bisa menerima pendapat dari temannya. Beberapa peserta didik juga masih ada yang ramai ketika baris untuk melakukan pemanasan dan ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena asik mengobrol dengan teman. Ketika peserta didik dibagi menjadi kelompok ada anak yang tidak mau berkelompok dengan yang lainnya dan dia hanya mau berkelompok dengan teman akrabnya saja.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah diketahui potensi dan masalah maka peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Artinya peneliti mencari informasi mengenai faktor-faktor yang

mendasari masalah tersebut yaitu minat dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran, dan peneliti juga menciptakan produk yang bisa mengatasi masalah yang ada berdasarkan potensi yang dipilih. Kemudian setelah diketahui faktor-faktor yang mendasari masalah mengapa peserta didik masih berdebat dengan teman maka peneliti menciptakan model yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mendapatkan alternatif sosuli model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter demokratis yang diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik.

3. Validasi Produk

Tabel 1.1 Hasil Analisis Penilaian Ahli Model Validasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor Ideal	Presentase (%)
1.	Indikator Kesesuaian	26	30	86,7
2.	Kelayakan Produk	16	20	80
3.	Penyajian Produk	16	25	64
4.	Keunggulan Produk	21	25	84
				314,7
				79

Dari hasil pengisian anget validasi model pada tabel 1.1 menunjukkan hasil analisis penilaian model validasi mendapatkan presentase skor dengan 79% kriteria "Layak".

Validasi materi dengan Bapak Henry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd. memberikan

Hasil pengembangan berdasarkan dari perhitungan oleh validasi ahli model dan validasi ahli materi. Validasi digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran yang valid. Validasi model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani divalidasi ahli dengan cara mengisi kuisioner validasi kualitas model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani kelas IV sekolah dasar.

Validasi model dilakukan oleh Bapak Husnul Hadi, M.Pd memberikan penilaian dengan mengisi anget. Validasi model dari ahli model dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020. Hasil dari ahli model validasi dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

penilaian dengan mengisi anget serta memberikan saran untuk perbaikan materi. Validasi materi pada tanggal 2 November 2020 dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Analisis Penilaian Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor Ideal	Presentase (%)
1.	Indikator Kesesuaian	17	20	85
2.	Penyajian	17	20	85
3.	Perkembangan	8	10	80
4.	Kebahasaan	16	20	80
5.	Kontekstual	4	5	80
				410
				82

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil analisis penilaian ahli materi

mendapatkan presentase dengan skor total 82% dengan kriteria "Sangat Layak".

SIMPULAN

Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani di Sekolah dasar. Data hasil dari validasi model mendapatkan kriteria layak dan dari ahli materi mendapatkan kriteria sangat layak. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas jasmnai yang telah dikembangkan layak untuk di ujicobakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fandi, Haryanto. 2014. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Ardiyani, D. 2016. Hubungan Antara Tingkat Aktivitas Jasmani Dengan Kesegaran Jasmani Siswa Putri Kelas VIII SMP N 3 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ayun, A. F. 2016. Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas IV A SD Negeri I Jampiroso Temanggung. *Basic Education*, 5(26), 2-461.

Soegeng YSH. A.Y. 2017. *Dasar-Dasar Penelitain Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.